

KESIAPAN MASYARAKAT DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN KEPARIWISATAAN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI KAMPUNG JAWI, KECAMATAN GUNUNGPATI, KOTA SEMARANG

HENDRIANTO SUNDARO^a, EVA YULIANI^b

^aUniversitas Semarang; Jl. Soekarno Hatta, RT.7/RW.7, Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang ;
evayuliani346@gmail.com

^bUniversitas Semarang; Jl. Soekarno Hatta, RT.7/RW.7, Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang;
Hendri01190@gmail.com

Info Artikel:

- Artikel Masuk: 22/10/21
- Artikel diterima: 31/10/21
- Tersedia Online: 31/12/21

ABSTRAK

Dengan luas wilayah 24 Ha, Kampung Jawi yang berada di Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang menyimpan banyak potensi daya tarik wisata dengan mengupayakan pemenuhan kebutuhan kepariwisataan. Namun demikian, upaya tersebut harus diimbangi dengan kesiapan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan kepariwisataan sehingga pariwisata dapat berkelanjutan. Penelitian ini mengkaji bagaimana kesiapan masyarakat Kampung Jawi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang dalam melakukan pemenuhan kebutuhan kepariwisataan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesiapan masyarakat yang meliputi pengetahuan, sikap dan respon dalam pemenuhan kebutuhan kepariwisataan yaitu atraksi, akomodasi, aksesibilitas, fasilitas wisata dan layanan masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif. Data diperoleh melalui kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *community readiness model* dan *Analysis Hierarki Poses (AHP)*. Dari hasil perhitungan analisis *community readiness model* diperoleh informasi tingkat kesiapan masyarakat dari segi pengetahuan yakni komponen atraksi mendapat nilai terbesar untuk dikembangkan yaitu 30,7%. Untuk segi sikap, komponen atraksi juga mendapat nilai prioritas utama untuk dikembangkan yaitu 27% dan dari segi respon, komponen aksesibilitas memiliki nilai tertinggi untuk dikembangkan yaitu sebesar 26,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat kampung jawi menganggap komponen atraksi memiliki peranan penting untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata selain itu komponen aksesibilitas juga dianggap penting untuk menambah daya tarik wisata.

Kata Kunci: Kesiapan Masyarakat, Kebutuhan Kepariwisata, Daya tarik wisata, Kampung Jawi

ABSTRACT

With an area of 24 hectares, Kampung Jawi which is located in Sukorejo Village, Gunungpati District, Semarang City has a lot of potential for tourist attractions by seeking to fulfill tourism needs. However, these efforts must be balanced with the readiness of the community in meeting tourism needs so that tourism can be sustainable. This study examines how the readiness of the people of Kampung Jawi, Gunungpati District, Semarang City in fulfilling tourism needs. The purpose of this study is to identify community readiness which includes knowledge, attitudes and responses in meeting tourism needs, namely attractions, accommodation, accessibility, tourist facilities and community services. The approach used in this study is a quantitative approach. Data obtained through questionnaires. Data analysis was carried out using *community readiness model* analysis techniques and *Analysis Hierarchy Poses (AHP)*. From the calculation results of the analysis of the *community readings model*, information on the level of community readiness in terms of knowledge is obtained, namely the attraction component gets the largest value to be developed, which is 30.7%. In terms of attitude, the attraction component also gets a top priority value to be developed, which is 27% and in terms of response, the accessibility component has the highest value to be developed, which is 26.6%. These results indicate that the people of Kampung Jawi consider the attraction component to have an important role to serve as a tourist attraction. In addition, the accessibility component is also considered important to increase tourist attraction.

Keywords: Community Readiness, Tourism Needs, Tourist Attraction, Kampung Jawi

1. PENDAHULUAN

Desa Wisata merupakan bentuk kepariwisataan dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki oleh suatu desa. Pada satu sisi Desa Wisata memberikan peluang besar bagi kesejahteraan masyarakat dalam kegiatan wisata tersebut namun disisi lain memiliki tantangan bagi masyarakat dalam mengelola kegiatan agar pariwisata tersebut dapat berkembang. Dalam pengembangan Desa Wisata perlu adanya penawaran wisata yang bisa dijadikan sebagai daya Tarik terhadap wisatawan. Faktor-faktor daya Tarik wisata salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan kepariwisataan, menurut teori Tourism Western Australia pemenuhan kebutuhan kepariwisataan diantaranya adalah *attraction, accessibility, accommodation, amenities dan awareness* atau dikenal dengan 5 A's Tourism. Dalam upaya terpenuhinya kebutuhan kepariwisataan tentunya melibatkan masyarakat lokal. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap kesiapan masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan kepariwisataan. Menurut Rapopor 1997 (dalam Fahmi Lazuardi Ramadhan, 2015) prinsip kesiapan masyarakat meliputi pengetahuan, sikap, dan respon. Kalialang Lama (bagian RW 1) Kampung Jawi Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunungpati merupakan Desa Wisata yang ada di Kota Semarang yang diresmikan pada tahun 2018 dengan mengangkat potensi berupa kebudayaan Jawa yang bertujuan untuk menjaga nilai-nilai masyarakat dan pelestarian kebudayaan Jawa. Luas wilayahnya sebesar 24 Ha. Kampung Jawi merupakan Program pengembangan Desa Wisata yang dipelopori oleh ketua RW Kampung Kalialang lama yang kemudian diresmikan oleh pemerintah Semarang. Pada awal mula terbentuknya Desa Wisata Kampung Jawi, masyarakat belum mengetahui terkait apa saja kebutuhan kepariwisataan yang dijadikan sebagai daya tarik wisata dan bagaimana agar menjadi pariwisata yang berkelanjutan. Masyarakat berjalan dengan keinginannya masing-masing dan tidak mau diajak bekerja sama untuk mencapai kepentingan pariwisata yang berkelanjutan, hal ini menjadi masalah pada kesiapan baik secara teknis perencanaan wisata maupun dalam proses pengembangannya. Untuk membuat perencanaan pengembangan kedepannya

maka perlu diketahui posisi kesiapan masyarakat dalam program desa wisata dimana menurut Edwards, R.W et. Al, (2000) menyatakan ada 9 tahap posisi kesiapan masyarakat terhadap suatu program yaitu: *no awareness, denial, vague awareness, preparation, preplanning, initiation, stabilization, confirmation dan professionalization*

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai kesiapan masyarakat Kampung Jawi dalam melakukan pemenuhan kebutuhan kepariwisataan sebagai upaya penawaran dan daya Tarik wisata yang berkelanjutan. Adapun output/hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah keilmuan mengenai faktor daya tarik wisata budaya yang berbasis kesiapan masyarakat. Keilmuan ini dapat memperkaya penelitian dalam bidang Perencanaan Wilayah dan Kota dalam pengembangan wilayah khususnya di bidang pariwisata. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar khususnya masyarakat Kampung Jawi untuk evaluasi mengenai hal-hal yang perlu dikembangkan untuk kedepannya.

2. DATA DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan data angka/numerik, untuk menguji teori dan mengungkap fakta dengan cara deduktif. Metode pengumpulan data bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer berupa data observasi lapangan dan data kuesioner, data sekunder berupa kajian dokumen.

Penentuan sampling dilakukan dengan 2 cara. Pertama, untuk menentukan tingkatan dan posisi kesiapan masyarakat digunakan perhitungan slovin (Ariola, 2006). Dari hasil perhitungan diperoleh jumlah sample sebanyak 35 orang. Kedua, menentukan jumlah sampling untuk penentuan prioritas pengembangan pemenuhan kebutuhan kepariwisataan oleh masyarakat dengan menggunakan quota sampling sebanyak 10 responden.

Data yang telah dipeoleh kemudian diolah dengan menggunakan teknik *analisis community readiness model dan teknik analisis hierarki proses*. Analisis *community readiness model* digunakan untuk mengidentifikasi kesiapan masyarakat berdasarkan indikator pengetahuan, sikap dan respon sedangkan

analisis hierarki proses (AHP) digunakan untuk menentukan prioritas pengembangan kesiapan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan wisata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tingkat Kesiapan Masyarakat

Pada analisis tingkat kesiapan dilakukan dengan mempresentasikan masing - masing hasil dari nilai kesiapan masyarakat dari segi pengetahuan, sikap dan respon terkait pemenuhan kebutuhan kepariwisataan. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui variabel mana yang memiliki nilai terendah dan nilai tertinggi sehingga dapat dijadikan evaluasi untuk rencana kedepannya

Tabel 1. Hasil Kuesioner Tingkat dan Posisi Kesiapan Masyarakat

No	Sub Variabel	kriteria	Nilai
1	Pengetahuan	Atraksi	368
		Aksesibilitas	345
		Akomodasi	376
		Amenities	371
		Awariness	418
2	sikap	Atraksi	430
		Aksesibilitas	402
		Akomodasi	398
		Amenities	450
		Awariness	426
3	Respon	Atraksi	362
		Aksesibilitas	375
		Akomodasi	322
		Amenities	375
		Awariness	370

Sumber: Hasil analisis, 2021

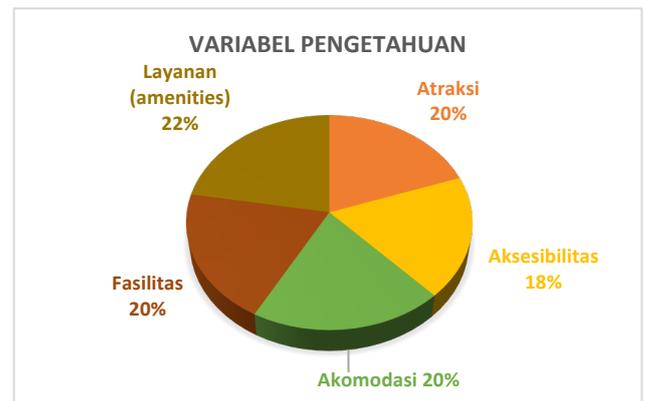
Adapun hasil analisis terhadap tingkat kesiapan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Variabel Pengetahuan

Variabel pengetahuan dimaksudkan untuk mengidentifikasi pengetahuan masyarakat di Kampung jawi terhadap kebutuhan kepariwisataan. Informasi ini dimaksudkan agar posisi pengetahuan masyarakat Kampung Jawi dapat diketahui sehingga dapat dijadikan dasar intervensi untuk pengembangan Kampung Jawi.

Berdasarkan data kuesioner diketahui bahwa pengetahuan masyarakat Kampung Jawi

dalam memenuhi kebutuhan wisata yaitu sebagai berikut:



Sumber: Hasil analisis. 2021

Gambar 1. Presentase tingkat kesiapan masyarakat dari segi pengetahuan dalam pemenuhan kebutuhan kepariwisataan

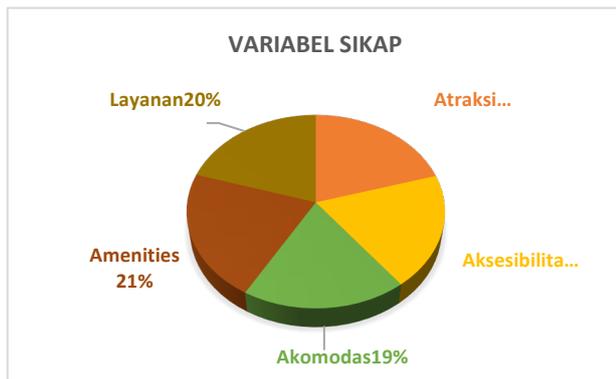
Pada Gambar 1 diketahui bahwa tingkat pengetahuan terhadap pemenuhan kebutuhan wisata dari segi layanan masyarakat (*awariness*) menjadi nilai kesiapan tertinggi yakni 22%. Artinya, masyarakat Kampung Jawi sudah banyak yang mengetahui bagaimana cara memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan, yaitu dengan memberikan pelayanan jasa yang dapat dinikmati oleh wisatawan serta bersikap ramah dalam berinteraksi dengan wisatawan. Sedangkan dari segi aksesibilitas mendapat nilai kesiapan terendah yakni sebesar 18%. Artinya masyarakat belum mengetahui bagaimana upaya menciptakan kemudahan akses baik akses transportasi maupun akses media informasi. Meskipun masyarakat Kampung Jawi sudah memiliki wadah media informasi namun belum optimal karena masih kurang ide-ide kreatif dalam membuat konten yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

2. Variabel Sikap

Variabel sikap dimaksudkan untuk mengidentifikasi derajat sikap positif masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan kepariwisataan. Semakin tinggi derajat penerimaannya maka semakin tinggi pula kesiapan masyarakat dari variabel sikap di dalam pemenuhan kebutuhan kepariwisataan.

Berdasarkan data kuesioner diketahui bahwa variabel sikap masyarakat Kampung

Jawi dalam memenuhi kebutuhan wisata adalah sebagai berikut:



Sumber: Hasil analisis. 2021

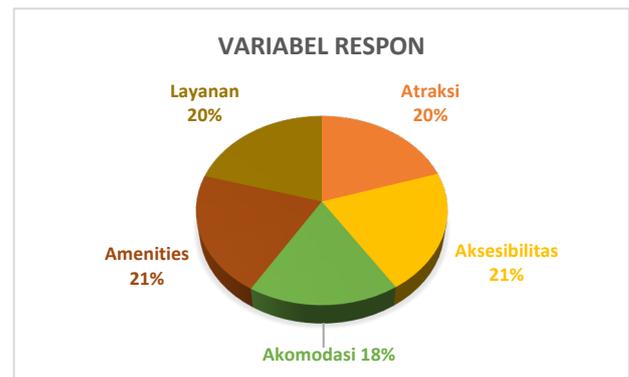
Gambar 2. Presentase tingkat kesiapan masyarakat dari segi sikap dalam pemenuhan kebutuhan kepariwisataan

Pada Gambar 2 diketahui bahwa sikap masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan wisata dari segi atraksi dan amenities (fasilitas wisata) menjadi nilai kesiapan tertinggi yakni masing-masing sebesar 21%. Sedangkan dari segi aksesibilitas dan akomodasi mendapat nilai kesiapan terendah yakni masing-masing sebesar 19%.

Dalam pemenuhan kebutuhan wisata di Kampung Jawi masyarakat rata-rata sudah memberikan sikap yang positif. Berdasarkan data kuesioner yang dilakukan rata-rata masyarakat menjawab bahwa masyarakat membutuhkan motivasi dalam upaya pengembangannya adapun yang menjadi motivasi masyarakat adalah peningkatan kesejahteraan. Sikap positif masyarakat terhadap adanya desa wisata Kampung Jawi dapat dilihat dari adanya keikutsertaan masyarakat dalam proses pengembangannya dengan mulai membuat ide-ide kreatif serta inovatif, masyarakat juga menjadi termotivasi untuk terus mengembangkan Kampung Jawi.

3. Variabel Respon

Variabel respon dimaksudkan untuk mengukur tanggapan dalam bentuk tindakan/dukungan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai implementasi faktor pengetahuan dan sikap. Berdasarkan data kuesioner diketahui bahwa variabel respon masyarakat Kampung Jawi dalam memenuhi kebutuhan wisata yaitu sebagai berikut:



Sumber: Hasil analisis. 2021

Gambar 3. Presentase tingkat kesiapan masyarakat dari segi respon dalam pemenuhan kebutuhan kepariwisataan

Pada Gambar 3 diketahui bahwa tingkat respon terhadap pemenuhan kebutuhan wisata dari segi *amenities* dan *aksesibilitas* menjadi nilai kesiapan tertinggi yakni sebesar 21%. Sedangkan dari segi akomodasi mendapat nilai kesiapan terendah yakni 18%.

Dalam pemenuhan kebutuhan wisata di Kampung Jawi masyarakat rata-rata sudah memberikan respon yang cukup baik karena sudah ada implementasi wujud dukungan dari sikap yang diberikan baik dari segi atraksi, aksesibilitas, akomodasi, fasilitas wisata maupun layanan masyarakat.

Implementasi dukungan yang ada di Kampung Jawi dalam pemenuhan kebutuhan wisata diantaranya adalah adanya pelatihan dan sosialisasi untuk pengadaan kesenian atraksi wisata, adanya lembaga pengelolaan Kampung Jawi untuk upaya pengembangan dan strategi, adanya dukungan dari masyarakat dalam pengadaan kebutuhan kepariwisataan.

Analisis Posisi Kesiapan Masyarakat

Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi posisi kesiapan masyarakat Kampung Jawi dimana menurut Edwards, R.W et. Al, (2000) menyatakan jika ada 9 tahap posisi kesiapan masyarakat terhadap suatu program yaitu : *no awareness, denial, vague awareness, preparation, preplanning, initiation, stabilization, confirmation dan professionalization*.

Untuk mengetahui posisi kesiapan masyarakat di Kampung Jawi langkah pertama yang dilakukan adalah dengan mencari nilai kesiapan masyarakat setiap variabel yang diolah dari data kuesioner sebelumnya. Adapun

hasil analisis posisi kesiapan masyarakat di Kampung Jawi adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai Kesiapan Masyarakat

No	Sub Variabel	Jumlah Nilai per Variabel/3 (Pertanyaan Kuesioner)	Nilai (ΣX /Jumlah responden)
1	Pengetahuan	626	17,9
2	Sikap	702	20,1
3	Respon	601	17,1

Sumber: Hasil analisis. 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dimana nilai untuk variabel pengetahuan adalah 17,9 variabel sikap 20,1 dan Variabel respon adalah 17,1. Untuk langkah berikutnya adalah menghitung Nilai kesiapan masyarakat dikampung Jawi dengan rumus berikut :

$$NKM : \frac{\Sigma X1 + \Sigma X2 + \Sigma X3}{\text{Jumlah Responden}}$$

Dimana:

$\Sigma X1$: jumlah nilai variabel pengetahuan / 3 (Pertanyaan di tiap sub variabel)

$\Sigma X2$: jumlah nilai variabel Sikap /3 (Pertanyaan di tiap sub variabel)

$\Sigma X3$: jumlah nilai variabel Respon / 3 (Pertanyaan di tiap sub variabel)

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} NKM &: \frac{\Sigma X1 + \Sigma X2 + \Sigma X3}{\text{Jumlah Responden}} \\ &: \frac{626 + 702 + 601}{35} \\ &: \frac{1.929}{35} \\ &: 55 \end{aligned}$$

Untuk langkah selanjutnya yaitu menghitung point kesiapan masyarakat dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} PKM &: \frac{NKM}{\text{Jumlah variabel}} \\ &: \frac{55}{3} \\ &: 18,3 \end{aligned}$$

Setelah diketahui point kesiapan Masyarakat untuk mengetahui posisi kesiapan masyarakat di Kampung Jawi maka dicari interval selisih untuk nilai di setiap posisi kesiapan. Untuk menghitung nilai interval yaitu dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &: \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{9 (\text{Jumlah posisi kesiapan})} \\ &: \frac{20,1 - 17,1}{9} \\ &: 0,3 \end{aligned}$$

Setelah diketahui interval selisih maka dapat diketahui point pada setiap tahapan yaitu dimulai dari nilai variabel terendah yaitu 17,1 kemudian ditambahkan dengan nilai interval yang sudah dihitung yaitu 0,3 pada setiap tahapan. Berikut ini tabel hasil nilai tahapan posisi kesiapan masyarakat di kampung Jawi

Tabel 3. Posisi Kesiapan Masyarakat

No	Tahap	Nilai skor
1	No Awareness (tidak ada kesadaran)	17,1 – 17,4
2	Denial (Penyangkalan)	17,5 – 17,8
3	Vague Awareness (kesadaran samar)	17,9 – 18,2
4	Preparation (pra perencanaan)	18,3 – 18,6
5	Preplanning (persiapan)	18,7 – 19
6	Initiation (inisiasi)	20 – 20,3
7	Stabilization (stabilisasi)	20,4 – 20,7
8	Confirmation/ Expansio	20,8 – 21,1
9	Professionalization (level kepemilikan masyarakat)	21,2 – 21,5

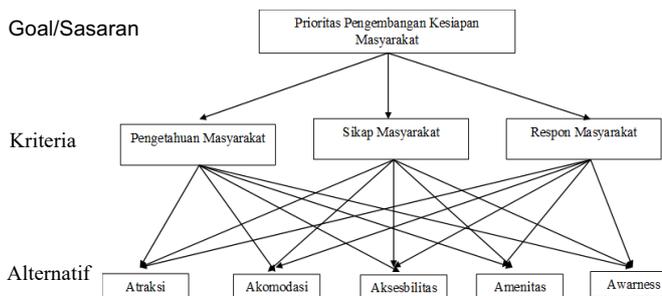
Sumber: Hasil analisis. 2021

Berdasarkan perhitungan sebelumnya point kesiapan Masyarakat Kampung jawi yaitu sebesar 18,3 dimana menurut tabel posisi kesiapan masyarakat berada pada posisi preparation yaitu posisi dimana masyarakat sudah mulai mengorganisir diri. adapun bentuk organisir diri di Kampung Jawi meliputi adanya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan dan pembangunan fasilitas-fasilitas yang ada di Kampung Jawi

Analisis Prioritas Pengembangan Kesiapan Masyarakat dalam Pemenuhan Kebutuhan Kepariwisata

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui prioritas kesiapan masyarakat yang perlu dikembangkan dalam kebutuhan wisata di Kampung Jawi. Adapun langkah awal yang dilakukan yaitu menyusun struktur hirarki, menghitung *pairwise comparison*, membuat matriks perbandingan, menentukan prioritas dan melakukan uji konsistensi.

1) Struktur Hirarki



Sumber: Hasil analisis. 2021

Gambar 4. Struktur Hirarki

2) Perhitungan *Pairwise Comparison* Antar Kriteria (Combined)

Pada tahap ini dilakukan perhitungan *pairwise comparison* pada perbandingan berpasangan antar kriteria. Adapun langkah yang dilakukan adalah dengan memasukkan hasil kuesioner setiap responden ke dalam expert choice kemudian dicari rata-rata geometrik dengan rumus:

$$10\sqrt{x_1 \cdot x_2 \cdot \dots \cdot x_n}$$

keterangan:

X : hasil *pairwise comparison* antar kriteria

N: jumlah total responden

Adapun hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

a. Variabel Pengetahuan

	Atraksi	Aksesibilitas	Akomodasi	Fasilitas Wisata	Layanan Masyarakat
Atraksi	1,0	1,62066	3,27195	2,23607	1,0
Aksesibilitas	0,61677	1,0	2,15767	1,0	1,0
Akomodasi	0,30838	0,46333	1,0	2,53444	2,40822
Fasilitas Wisata	0,44721	1,0	0,39683	1,0	1,11612
Layanan Masyarakat	0,90909	1,0	0,41322	0,90909	1,0

Sumber: Hasil analisis. 2021

Gambar 5. Pairwise Comparison Antar Kriteria Pengetahuan (Combined)

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan prioritas pengembangan pengetahuan antar kriteria kebutuhan kepariwisataan adalah sebagai berikut:

- a) Atraksi dengan aksesibilitas : 1,62066
- b) Atraksi dengan akomodasi : 3,27195
- c) Atraksi dengan fasilitas wisata : 2,23607
- d) Atraksi dengan layanan masyarakat : 1,0
- e) Aksesibilitas dengan akomodasi : 2,15767
- f) Aksesibilitas dengan fasilitas wisata : 1,0
- g) Aksesibilitas dengan layanan masyarakat : 1,0
- h) Akomodasi dengan fasilitas wisata : 2,53444
- i) Akomodasi dengan layanan masyarakat: 2,40822
- j) Fasilitas wisata dengan layana masyarakat : ,11612

Perbandingan berpasangan yang diberikan responden memiliki nilai *inconsistency ratio* yang lebih kecil dari 0,1 sebagai batas maksimal nilai *inconsistency ratio*. Dimana pada gambar hasil perhitungan pada aplikasi expert choiche nilai consistency ratio sebesar 0,01 dengan begitu hasil perhitungan cukup konsisten.

b. Variabel Sikap

Dari gambar 6 di awah ini dapat dilihat bahwa hasil perhitungan prioritas pengembangan sikap antar kriteria kebutuhan kepariwisataan adalah sebagai berikut:

	Atraksi	Aksesibilitas	Akomodasi	Fasilitas Wisata	Layanan M
Atraksi	1,0	2,40822	1,0	2,66727	
Aksesibilitas	0,41522	1,0	1,11612	3,0	
Akomodasi	0,41522	0,90909	1,0	1,23618	3,0
Fasilitas Wisata	0,37373	0,33333	0,81081	1,0	2,15767
Layanan Masyarakat	0,46979	0,46979	0,46979	0,46979	1,0

Sumber: Hasil analisis. 2021

Gambar 6. Pairwise Comparison Antar Kriteria Sikap (Combined)

- a) Atraksi dengan aksesibilitas : 1,0
- b) Atraksi dengan akomodasi : 2,4082

- c) Atraksi dengan fasilitas wisata : 1,0
- d) Atraksi dengan layanan masyarakat : 2,66727
- e) Aksesibilitas dengan akomodasi : 1,82283
- f) Aksesibilitas dengan fasilitas wisata : 1,11612
- g) Aksesibilitas dengan layanan masyarakat : 3,0
- h) Akomodasi dengan fasilitas wisata : 1,23618
- i) Akomodasi dengan layanan masyarakat: 3,0
- j) Fasilitas wisata dengan layana masyarakat : 2,15767

Perbandingan berpasangan yang diberikan responden memiliki nilai *inconsistency ratio* yang lebih kecil dari 0,1 sebagai batas maksimal nilai *inconsistency ratio*. Dimana pada gambar hasil perhitungan pada aplikasi expert choiche nilai consistency ratio sebesar 0,02 dengan begitu hasil perhitungan cukup konsisten.

c. Variabel Respon

	Atraksi	Aksesibilitas	Akomodasi	Fasilitas W.	Layanan M.
Atraksi	1	1,37973	1,24573	2,14113	3,08756
Aksesibilitas		1	1,24573	1,11612	3,68011
Akomodasi			1	1,0	3,0
Fasilitas Wisata				1	3,0
Layanan Masyarakat					1

Sumber: Hasil analisis. 2021

Gambar 7. Pairwise Comparison Antar Kriteria Respon (Combined)

Dari gamba 7 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan prioritas pengembangan respon antar kriteria kebutuhan kepariwisataan adalah sebagai berikut:

- a) Atraksi dengan aksesibilitas : 1,37973
- b) Atraksi dengan akomodasi : 1,24573
- c) Atraksi dengan fasilitas wisata : 2,14113
- d) Atraksi dengan layanan masyarakat : 3,08756
- e) Aksesibilitas dengan akomodasi : 1,24573
- f) Aksesibilitas dengan fasilitas wisata : 1,11612
- g) Aksesibilitas dengan layanan masyarakat : 3,68011

- h) Akomodasi dengan fasilitas wisata : 1,0
- i) Akomodasi dengan layanan masyarakat: 3,0
- j) Fasilitas wisata dengan layana masyarakat : 3,0

Perbandingan berpasangan yang diberikan responden memiliki nilai *inconsistency ratio* yang lebih kecil dari 0,1 sebagai batas maksimal nilai *inconsistency ratio*. Dimana pada gambar hasil perhitungan pada aplikasi expert choiche nilai consistency ratio sebesar 0,01 dengan begitu hasil perhitungan cukup konsisten.

3) Matriks Perbandingan Berpasangan

Setelah diketahui nilai bobot dari masing-masing pilihan antar kriteria maka untuk mengetahui nilai dari masing-masing kriteria dihitung melalui matriks perbandingan. Adapun hasil dari perhitungan matriks disajikan sebagai berikut:

a. Variabel Pengetahuan

Untuk menghitung matriks perbandingan yaitu menggunakan bobot nilai yang sudah dihitung pada tabel 4 dimana nilai diletakan pada kolom 1 dan baris 1 untuk perhitungan selanjutnya angka 0,617 pada baris 1 dan kolom 2 merupakan hasil perhitungan dari 1/nilai pada kolom 1 baris 2, dan seterusnya.

b. Variabel Sikap

Untuk menghitung matriks perbandingan yaitu menggunakan bobot nilai yang sudah dihitung pada tabel 5 dimana nilai diletakan pada kolom 1 dan baris 1 untuk perhitungan selanjutnya angka 1 pada baris 1 dan kolom 2 merupakan hasil perhitungan dari 1/nilai pada kolom 1 baris 2, dan seterusnya.

c. Variabel Respon

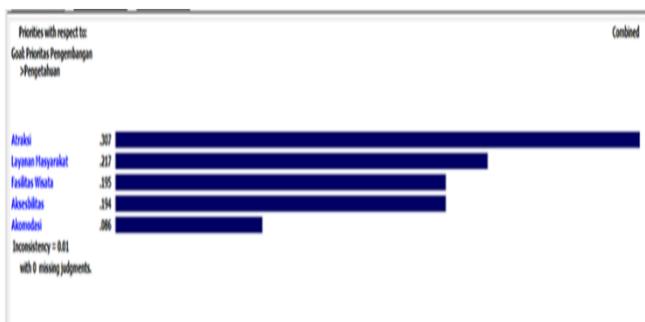
Untuk menghitung matriks perbandingan yaitu menggunakan bobot nilai yang sudah dihitung pada tabel 6 dimana nilai diletakan pada kolom 1 dan baris 1 untuk perhitungan selanjutnya angka 0,725 pada baris 1 dan kolom 2 merupakan hasil perhitungan dari 1/nilai pada kolom 1 baris 2, dan seterusnya.

4) Prioritas Pengembangan Kampung Jawi

Untuk langkah selanjutnya adalah perhitungan bobot prioritas dari masing-masing kriteria pada setiap variabel. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui kriteria mana yang memiliki bobot tertinggi sampai dengan terendah. Untuk bobot tertinggi akan menjadi prioritas utama. Adapun hasil perhitungan menggunakan *expert choiche* adalah sebagai berikut

a. Variabel Pengetahuan

Berdasarkan Gambar 8 hasil analisis AHP pada kriteria pengetahuan atraksi mendapat prioritas utama untuk dikembangkan dengan nilai bobot 0,307 atau 30,7%, kemudian prioritas kedua layanan masyarakat dengan bobot 0,217 atau 21,7 % , kemudian fasilitas wisata dengan bobot 0,195 atau 19,5% aksesibilitas dengan bobot 0,194 atau 19,4% dan akomodasi dengan bobot 0,086 atau 8,6%.



Sumber: Hasil analisis. 2021

Gambar 8. Output AHP Variabel Pengetahuan Pada Kebutuhan Kepariwisata

b. Variabel Sikap

Berdasarkan Gambar 9 hasil analisis AHP pada kriteria sikap atraksi mendapat prioritas utama untuk dikembangkan dengan nilai bobot 0,270 atau 27%, kemudian prioritas kedua aksesibilitas dengan bobot 0,261 atau 26,1% , kemudian fasilitas wisata dengan bobot 0,218 atau 21,8%, akomodasi dengan bobot 0,167 atau 16,7% dan layanan masyarakat dengan bobot 0,084 atau 8,4%

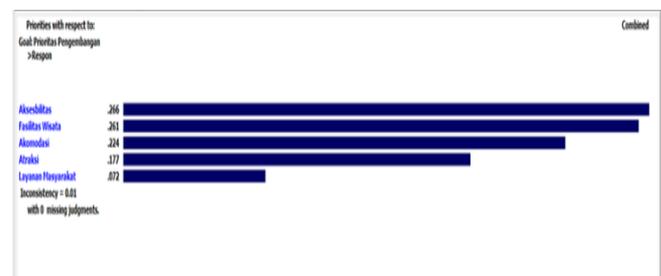


Sumber: Hasil analisis. 2021

Gambar 9. Output AHP Variabel Sikap Pada Kebutuhan Kepariwisata

c. Variabel Respon

Berdasarkan gambar 10 hasil analisis AHP pada kriteria respon aksesibilitas mendapat prioritas utama dengan nilai bobot 0,266 atau 26,6%, kemudian prioritas kedua fasilitas wisata dengan bobot 0,261 atau 26,1 % , kemudian akomodasi dengan bobot 0,224 atau 22,4% atraksi dengan bobot 0,177 atau 17,7% dan akomodasi dengan bobot 0,072 atau 7,2%.



Sumber: Hasil analisis. 2021

Gambar 10. Output AHP Variabel Respon Pada Kebutuhan Kepariwisata

Berdasarkan hasil perhitungan analisis prioritas pengembangn kesiapan masyarakat Kampung Jawi terkait pemenuhan kebutuhan kepariwisataan yang telah diolah menggunakan aplikasi *expert choiche* kriteria yang paling diprioritaskan dalam pengembangan Kampung Jawi adalah atraksi dan aksesibilitas dimana pada kriteria pengetahuan aspek atraksi mendapat nilai prioritas tertinggi yaitu sebesar 30,7%. Dan pada kriteria sikap atraksi juga mendapat nilai prioritas tertinggi yaitu 27% sedangkan pada kriteria respon aksesibilitas menjadi prioritas utama yaitu sebesar 26,6%, aspek atraksi pada kriteria pengetahuan dianggap penting karena atraksi dalam sebuah wisata dianggap *icon* utama yang dituju oleh wisatawan oleh karena itu pengetahuan dari

segi atraksi harus terus dikembangkan. Atraksi wisata juga mendapat prioritas utama dari kriteria sikap dimana dalam pengadaan atraksi perlu adanya sikap positif yang harus diberikan masyarakat tujuannya adalah agar dalam pengadaan atraksi wisata muncul ide-ide kreatif dan inovatif dalam penyajiannya dan masyarakat juga dapat ikut serta didalamnya. Kemudahan aksesibilitas juga dianggap penting karena dengan kemudahan akses wisatawan dapat dengan mudah untuk menuju ke Kampung Jawi oleh karena itu perlu adanya tindakan untuk mewujudkan kemudahan akses baik dari segi transportasi maupun media informasi.

5) Uji Konsistensi

a. Variabel Pengetahuan

Untuk uji konsistensi dilakukan dengan pengukuran konsistensi dari pertimbangan (judgments) dalam perbandingan berpasangan yang disebut "rasio konsistensi" (*consistency ratio*) yang bermanfaat untuk mengetahui apakah perlu dilakukan revisi pada matriks perbandingan berpasangan atau tidak. Berikut perhitungan consistency ratio (CR) sebagai berikut:

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

Dimana ketentuan nilai Random Index (RI) yaitu $n(2) = 0$; $n(3) = 0,58$; $n(4) = 0,90$; $n(5) = 1,12$; $n(6) = 1,24$; $n(7) = 1,32$; $n(8) = 1,41$; $n(9) = 1,45$; dan $n(10) = 1,49$.

Dalam menentukan CI perlu diketahui terlebih dahulu Jumlah nilai dan Eigenvektor Utama (λ)

Tabel 7. Eigenvektor Pengetahuan

Kriteria	Jumlah Nilai	Nilai Prioritas	Eigenvektor Utama (λ) (Jumlah nilai x Nilai prioritas)
Atraksi	9,127	0,307	2,801
Aksesibilitas	5,774	0,217	1,252
Akomodasi	6,742	0,195	1,314
Amenities	4,749	0,194	0,921
Awarness	9,073	0,086	0,780
Jumlah		1	7,068
			$\lambda \max = 7,068/5 = 1,413$

Sumber: Hasil analisis. 2021

$$\begin{aligned} C &= \frac{\lambda \max - n}{n - 1} \\ &= \frac{1,413 - 5}{5-1} \\ &= - 0,896 \end{aligned}$$

Sehingga didapatkan CR sebagai berikut:

$$\begin{aligned} CR &= \frac{CI}{RI} \\ &= \frac{- 0,896}{1,12} \\ &= - 0,8 \leq 0,10 \end{aligned}$$

Menurut hasil perhitungan uji konsistensi oleh peneliti diketahui nilai CR untuk sub variabel pengetahuan adalah -0,8 dimana nilai CR lebih kecil dari 10% atau 0,10. Maka judgments dari penilai dalam melakukan perbandingan berpasangan antar kriteria dianggap konsisten dan dapat diterima.

b. Variabel Sikap

Tabel 8. Eigenvektor Sikap

Kriteria	Jumlah Nilai	Nilai Prioritas	Eigenvektor Utama (λ) (Jumlah nilai x Nilai prioritas)
Atraksi	8,075	0,270	2,180
Aksesibilitas	7,938	0,261	2,071
Akomodasi	6,066	0,218	1,322
Amenities	7,565	0,167	1,263
Awarness	3,024	0,084	0,254
Jumlah		1	7,09
			$\lambda \max = 7,09/5 = 1,418$

Sumber: Hasil analisis. 2021

$$\begin{aligned} C &= \frac{\lambda \max - n}{n - 1} \\ &= \frac{1,418 - 5}{5-1} \\ &= - 0,895 \end{aligned}$$

Sehingga didapatkan CR sebagai berikut:

$$\begin{aligned} CR &= \frac{CI}{RI} \\ &= \frac{- 0,895}{1,12} \\ &= - 0,79 \leq 0,10 \end{aligned}$$

Menurut hasil perhitungan uji konsistensi oleh peneliti diketahui nilai CR untuk sub variabel sikap adalah -0,79 dimana nilai CR lebih kecil dari 10% atau 0,10. Maka judgments dari penilai dalam melakukan perbandingan berpasangan antar kriteria dianggap konsisten dan dapat diterima.

c. Variabel Respon

Tabel 9. Eigenvektor Sikap

Kriteria	Jumlah Nilai	Nilai Prioritas	Eigenvektor Utama (λ) (Jumlah nilai x Nilai prioritas)
Atraksi	8,79	0,266	2,338
Aksesibilitas	7,766	0,261	2,026
Akomodasi	6,91	0,224	1,547
Amenities	5,692	0,177	1,007
Awariness	2,865	0,072	0,206
Jumlah		1	7,124
			$\lambda_{max} = 7,124/5 = 1,424$

Sumber: Hasil analisis. 2021

$$C = \frac{\lambda_{max} - n}{n - 1}$$

$$= \frac{1,424 - 5}{5 - 1}$$

$$= -0,894$$

Sehingga didapatkan CR sebagai berikut:

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

$$= \frac{-0,894}{1,12}$$

$$= -0,79 \leq 0,10$$

Menurut hasil perhitungan uji konsistensi oleh peneliti diketahui nilai CR untuk sub variabel respon adalah -0,79 dimana nilai CR lebih kecil dari 10% atau 0,10. Maka judgments dari penilai dalam melakukan perbandingan berpasangan antar kriteria dianggap konsisten dan dapat diterima.

4. SIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis tingkat dan posisi kesiapan masyarakat diperoleh informasi sebagai berikut:
 - a. Untuk tingkat kesiapan dari segi pengetahuan rata-rata masyarakat

Kampung Jawi sudah mengetahui terkait lima komponen dalam pemenuhan kebutuhan wisata yaitu atraksi, akomodasi, aksesibilitas, fasilitas wisata dan layanan masyarakat. Adapun nilai tertinggi dari kesiapan terkait pengetahuan adalah pengetahuan terkait layanan masyarakat yaitu 22% dimana masyarakat sudah mengetahui bagaimana memberikan pelayanan yang baik yaitu dengan memberikan pelayanan jasa yang dapat dinikmati oleh wisatawan serta bersikap ramah dalam berinteraksi terhadap wisatawan. dan nilai pengetahuan terendah yaitu aksesibilitas dengan nilai 18%, dimana masyarakat belum mengetahui hal apa yang harus dilakukan untuk menciptakan kemudahan akses baik transportasi maupun media informasi.

- b. Nilai tertinggi kesiapan untuk sub variabel sikap yaitu atraksi wisata dan fasilitas wisata dengan nilai 21% dimana dalam pengadaan atraksi wisata dan fasilitas wisata masyarakat sudah memberikan sikap positif yaitu dengan membuat ide-ide kreatif dan inovatif seperti pengadaan spot foto, pembuatan lampion tepi sungai, pengadaan kesenian, pembuatan konsep yang unik pada setiap bangunan yang ada di angkringan Kampung Jawi dan masyarakat juga sudah ikut serta dalam pengadaannya. Sedangkan untuk nilai terendah yaitu sikap terhadap aksesibilitas dan akomodasi sebesar 19% hal ini dikarenakan didalam pengadaan kemudahan transportasi dan media informasi belum optimal. Pengadaan tempat penginapan juga belum terkelola dengan baik.
- c. Untuk respon yang diberikan masyarakat sudah cukup baik karena masyarakat sudah mengimplementasikan wujud dukungan dari sikap yang diberikan seperti sudah adanya dukungan masyarakat baik dalam program maupun dukungan lainnya seperti strategi pengembangan dan pembentukan pengelola disana juga tidak ada persaingan antar warga dalam hal pemenuhan kebutuhan pariwisata untuk wisatawan. namun dalam pengimplementasiannya masih perlu

- pengoptimalan pengembangan untuk kedepannya. Untuk nilai kesiapan dari segi respon niali tertinggi yaitu fasilitas wisata dan aksesibilitas sebesar 21% dimana dalam pengadaan fasilitas wisata masyarakat ikut memberi dukungan tenaga dalam pembangunanya secara gotong-royong dan untuk dukungan kemudahan aksesibilitas masyarakat sudah mulai melakukan perbaikan jalan dan pengelolaan strategi media informasi agar wisatawan dapat mengakses dengan mudah. untuk nilai terendah ada pada akomodasi yaitu sebesar 18% dikarenakan masih belum banyak minat wisatawan untuk bermalam di Kampung Jawi oleh karena itu dukungan masyarakat dalam hal akomodasi masih rendah.
- d. Berdasarkan hasil perhitungan analisis point kesiapan Masyarakat Kampung jawi yaitu sebesar 18,3 dimana menurut tabel posisi kesiapan masyarakat berada pada posisi preparation yaitu posisi dimana masyarakat sudah mulai mengorganisir diri. adapun bentuk organisir diri di Kampung Jawi meliputi adanya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan dan pembangunan fasilitas-fasilitas yang ada di Kampung Jawi seperti pengadaan bangunan gedung serba guna untuk pementasan kesenian, pembuatan sanggar seni, pembuatan angkringan dengan konsep kebudayaan dan kuliner-kuliner khas Jawa, dimana yang menjadi pelaku penyedia jasa yaitu masyarakat lokal di Kampung Jawi serta sudah mulai melakukan pengembangan fasilitas-fasilitas lainnya. Selain itu sudah mulai membentuk atraksi yang dapat ditawarkan kepada wisatawan seperti paket edukasi kebudayaan dimana wisatawan dapat belajar kesenian-kesenian jawa, bahasa dan dolanan-dolanan jawa. Masyarakat juga mulai mengadakan pelatihan-pelatihan kesenian dan mulai membentuk lembaga pengelola untuk membuat strategi perencanaan untuk kedepannya, selain lembaga pengelola juga dibentuk kelompok seni untuk mengelola kesenian-kesenian yang ada. Untuk kemudahan informasi masyarakat mulai menyusun strategi promosi melalui media sosial dan mulai melakukan perbaikan-perbaikan akses jalan meskipun belum optimal. Masyarakat juga sudah mengupayakan penyediaan tempat penginapan untuk wisatawan yang ingin bermalam namun masih terbatas dan belum terkelola dengan baik
2. Berdasarkan hasil analisis prioritas pengembangn kesiapan masyarakat Kampung Jawi terkait pemenuhan kebutuhan kepariwisataan kriteria yang paling diprioritaskan dalam pengembangan Kampung Jawi adalah atraksi dan aksesibilitas dimana pada kriteria pengetahuan aspek atraksi mendapat nilai prioritas tertinggi yaitu sebesar 30,7%. Pada kriteria sikap atraksi juga mendapat nilai prioritas tertinggi yaitu 27% sedangkan pada kriteria respon aksesibilitas menjadi prioritas utama yaitu sebesar 26,6%, aspek atraksi pada kriteria pengetahuan dianggap penting karena atraksi dalam sebuah wisata dianggap icon utama yang dituju oleh wisatawan oleh karena itu pengetahuan dari segi atraksi harus terus dikembangkan. Atraksi wisata juga mendapat prioritas utama dari kriteria sikap dimana dalam pengadaan atraksi perlu adanya sikap positif yang harus diberikan masyarakat tujuannya adalah agar dalam pengadaan atraksi wisata muncul ide-ide kreatif dan inovatif dalam penyajiannya dan masyarakat juga dapat ikut serta didalamnya. Kemudahan aksesibilitas juga dianggap penting karena dengan kemudahan akses wisatawan dapat dengan mudah untuk menuju ke Kampung Jawi oleh karena itu perlu adanya tindakan untuk mewujudkan kemudahan akses baik dari segi transportasi maupun media informasi.

5. REFERENSI

- Adriansyiah, Vedyana.2020. Keunikan Kampung Jawi. Diakses pada tanggal 28 Maret 2021. Ayosemarang.com
- Azwar.2007. Kapita Selektta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan.Jakarta Salemba Medika.
- Handayani, Tati. Mira Rahmi.2018.Analisis Kesiapan Desa Mekar Agung

Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak
Banten Sebagai Desa Wisata
Syariah. Garuda.ristekbrin.ac.id

Husein Umar. 2013. Metode Penelitian untuk
Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua.
Jakarta: Rajawali Pers. (ID):
Kementerian Pariwisata.

Lazuardi, Fahmi Ramadhan. 2015. Arah
Peningkatan Kesiapan Masyarakat
Terhadap Rencana Pembangunan
Kawasan Industri Di Kecamatan
Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi.
Tugas akhir institut teknologi sepuluh
november

Muh Nurtanzis. Metode Analytic Hierarhy
Proses (AHP). mr.iyes@yahoo.co.id

Nyoman, Ni. I Nyoman Sukamara. 2020. Kajian
Kesiapan Desa Bukit Sebagai Desa
Wisata Nawa Satya di Kabupaten
Karangasem, Bali. core.ac.uk

Porwanti Apri N. 2002. Kajian Kesiapan
Masyarakat Terhadap Kebutuhan
Wisatawan di Kawasan Wisata
Agro Bangunkerto Sleman, Yogyakarta.
eprints.undip.ac.id

Ruth W. Edwards, Pamela Jumper-Thurman,
et.al. 2000. Community readiness.
Journal of community psychology

Saaty, Thomas L, dan Vargas, Luis G., 2001.
Models Methods, Concepts &
applications of the Analytic Hierarchy
Process, Springer Science.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif
Kualitatif R&D. Bandung: CV. Alfabet